

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berangkat dari perumusan masalah, temuan dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Dari konsepsi dan teori yang telah digali dan dikemukakan, temuan yang didapat dan pembahasan yang dilaksanakan mengenai model pembelajaran tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa; secara umum penelitian ini telah mencapai tujuan, yakni dengan disusunnya model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan di Kota Bandung yang dapat digeneralisasikan untuk kegiatan-kegiatan sejenis. Semua aspek tersebut dihasilkan setelah dilakukan hal-hal seperti berikut ini.

1. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi data dan informasi untuk menyusun model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan.
2. Menyusun *draft* awal yang selanjutnya dilakukan kajian yang disertai dengan proses validasi konsep mengenai model tersebut.
3. Menyusun konsep yang kemudian dilakukan uji coba untuk memperoleh konsep yang matang. Karenanya setelah diuji-cobakan, konsep tadi direvisi sesuai dengan desain penelitian, sehingga diperoleh produk dari penelitian ini.
4. Penelitian inipun menghasilkan beberapa kesimpulan yang langsung kepada materi yang bersifat khusus dan rinci sebagai berikut:

Pertama, pada waktu dilakukan studi pendahuluan diperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus yang digunakan di lembaga kursus bidang perhotelan. Itulah yang dimaksud dengan kondisi obyektif model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa proses pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan pada dasarnya masih belum tersentralisasi menjadi satu kesatuan mata pelajaran yang utuh. Dengan kata lain pembelajaran mental spiritual masih terdistribusikan pada beberapa mata pelajaran, yakni;

- a. *Studium general* pada waktu OPSPEK – Orientasi Program Studi dan Pengenalan lingkungan Kampus
- b. *Excellent Costumer Service*
- c. *Psychology of Service*
- d. *Entrepreneurship*
- e. *Leadership*

Adapun tujuan pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan, meliputi;

- a. Agar peserta kursus memiliki sikap yang baik dan perilaku yang benar, sehingga dapat mengantisipasi persoalan-persoalan yang dihadapinya baik waktu masih belajar maupun ketika ia sudah bekerja.
- b. Berdasarkan point a tersebut diharapkan peserta kursus selalu berperilaku sopan, etis dan estetis serta senantiasa bertindak santun kepada siapapun.

- c. Membentuk citra positif bagi profesional jasa pariwisata khususnya bidang perhotelan.
- d. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar peserta kursus tetap konsisten (memiliki keteguhan) dalam melaksanakan kaidah atau syariat agamanya serta konsekwen melakukan norma-norma sosial, budaya dan nilai-nilai luhur filosofi kehidupan.
- e. Memiliki komitmen yang memadai terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban profesionalismenya.
- f. Mempunyai tingkat disiplin yang tinggi dalam melakukan pekerjaan maupun dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari.
- g. Mampu melaksanakan etos kerja dengan tepat, sehingga peserta kursus dapat selalu bekerjasama secara kolaboratif, sinergis mutualistik, kreatif, inovatif dan dalam kemandirian otoritas pribadinya.

Kedua, adanya tujuan pembelajaran mental spiritual merupakan indikasi adanya sistem yang diimplementasikan di lembaga kursus dalam rangka melaksanakan pembelajaran mental spiritual tersebut. Namun sistem yang ada tidak nampak secara eksplisit dalam artian keberadaan *input*, proses, *output*, *outcome* dan *feedback* tidak secara khusus berada dalam satu sub-sistem tertentu. Peserta kursus, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran misalnya, sesungguhnya merupakan input tetapi tidak disebutkan tersendiri. Artinya keberadaan semua hal tadi tidak berdiri sendiri melainkan bersatu dengan unsur-unsur pembelajaran yang lain. Demikian juga dalam hal proses serta sub-sistem lainnya.

Ketiga, sistem pembelajaran yang diimplementasikan di lembaga kursus sebagaimana telah dikemukakan memberikan dampak tersendiri terhadap peserta

kursus, alumni, lembaga kursus, pengguna lulusan (*user*), orang tua (peserta kursus dan atau alumni) serta masyarakat luas. Dampak tersebut umumnya bersifat positif. Namun demikian terdapat pula yang negatif. Dari sekian banyak dampak tersebut, dampak terhadap peserta kursus dan lembaga kursus merupakan dampak yang langsung bisa dirasakan oleh kedua elemen yang memang berinteraksi secara langsung dengan pembelajaran mental spiritual yang dilaksanakan.

Keempat, bertitik tolak dari adanya dampak pembelajaran mental spiritual terhadap keenam komponen terkait sebagaimana telah dikemukakan, maka mengimbas kepada timbulnya faktor pendorong dan faktor penghambat di mana dampak positif akan menjadi faktor pendorong sedangkan dampak negatif menjadi faktor penghambat. Adapun faktor pendorong tersebut meliputi; berbagai dampak positif terhadap enam elemen yang terkait dengan pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan. Sedangkan faktor penghambat yaitu semua dampak negatif yang timbul berkenaan dengan kegiatan pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan. Dampak negatif tersebut timbul terhadap enam komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tersebut.

Kelima, dari temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan diperoleh temuan penting berupa adanya kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam melaksanakan pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja di lembaga kursus bidang perhotelan.

Keenam, berdasarkan model pembelajaran yang telah dilakukan yang nampak masih bersifat klasikal dan belum berada dalam satu kesatuan

pembelajaran, maka disusunlah model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan yang betul-betul terpola. Dasar utama dalam menyusun model tersebut adalah kerangka pemikiran sebagaimana telah dikemukakan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka ditentukanlah aspek-aspek yang dikembangkan dan disusunlah model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan yang berisi;

1. Pendahuluan,
2. Skenario Pembelajaran,
3. *Job Specification* dan *Job Description* Instruktur,
4. Kurikulum, GBPP, SAP, dan Modul,
5. Alokasi Waktu Pembelajaran,
6. Biaya dan Pendanaan,
7. Sarana dan Prasarana Pembelajaran,
8. Prosedur Implementasi Pembelajaran, dan
9. Efektifitas Model Pembelajaran Mental Spiritual untuk Meningkatkan Moral Kerja Peserta Kursus di Lembaga Kursus bidang Perhotelan dan Antisipasi terhadap Kelemahannya.

Ketujuh, model yang telah disusun melalui penelitian ini ternyata lebih efektif bila dibandingkan dengan kondisi obyektif pelaksanaan (model) pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka ada hal yang menjadi “*blue print*” dari kesimpulan ini, yaitu adanya beberapa aspek yang menjadi jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau persoalan-persoalan dan atau permasalahan yang telah dirumuskan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aspek-aspek tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, jawaban perumusan masalah nomor satu mengenai ; Bagaimana kondisi pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus yang sedang berjalan sekarang? dibahas dan terjawab pada Bab IV Sub Bab A.

Kemudian yang *kedua*, pertanyaan penelitian yang kedua tentang; Model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus, yaitu sebagaimana diuraikan pada Bab IV Sub Bab B.

Adapun yang *ketiga* pertanyaan mengenai; Bagaimana efektifitas implementasi model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus ? ternyata lebih baik cara baru bila dibandingkan dengan cara lama yang relatif masih klasik. Hal ini diuraikan lebih rinci pada Bab IV Sub Bab C dan D.

Selanjutnya mengenai pertanyaan penelitian yang *keempat* atau yang terakhir, yakni; Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus, jawabannya terdapat pada uraian Bab IV Sub Bab E, terutama mengenai faktor pendorong dan faktor penghambat pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus.

Semua yang dikemukakan di atas tadi merupakan kesimpulan secara eksplisit. Artinya dari perumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian, secara langsung dibahas dan dikemukakan jawabannya.

B. Implikasi

Model yang telah disusun sebagai hasil penelitian ini ternyata cukup pragmatis dalam artian dapat langsung dimanfaatkan untuk mengantisipasi masalah yang terjadi. Namun karena belum tersosialisasikannya dengan baik, maka implementasinya mengandung beberapa implikasi seperti berikut ini.

Pertama, implementasi model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan memerlukan keterlibatan semua pihak terkait. Oleh sebab itu, ketika model ini akan dilaksanakan, maka harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada semua pihak yang akan terlibat tersebut.

Kedua, belum adanya instruktur yang khusus dalam memberikan mata pelajaran ini, berarti terdapat “tuntutan” yang signifikan dalam pengadaan instruktur pembelajaran mata pelajaran tersebut.

Ketiga, selain pengadaan instruktur, tentu saja dibutuhkan pula aspek-aspek terkait lainnya seperti;

1. Penetapan mata pelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan
2. Penyusunan kurikulum, GBPP, SAP dan modul pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus
3. Penyediaan sarana, prasarana dan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan

Keempat, perlu pengarahan khusus selain untuk pimpinan lembaga kursus dan instruktur nampaknya perlu juga dilakukan pengarahan bagi peserta kursus yang akan mengikuti pembelajaran moral spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus ini termasuk di dalamnya pengarahan inipun hendaknya dilakukan terhadap bagian administrasi dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di lingkungan lembaga kursus yang bersangkutan.

Kelima, dibutuhkan adanya penyesuaian terutama dari pihak lembaga termasuk kesiapan pengelola dan pengelolaan. Bagi pengelola tentunya dibutuhkan sikap legowo untuk mengurangi pendapatannya, karena dengan adanya pembelajaran mental spiritual tentu saja dibutuhkan tambahan sejumlah dana yang imbasnya dapat mengurangi pendapatan. Di samping itu dalam hal pengelolaan tentunya harus relatif lebih seksama dan lebih mensesuaikan rincian kegiatan “tambahan” yang berkaitan dengan dilaksanakannya proses pembelajaran tersebut.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dan implikasinya, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan, yaitu;

1. Secara umum; mengingat pentingnya pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan, maka pemerintah melalui instansi yang berwenang hendaknya melakukan pembinaan secara langsung kepada lembaga-lembaga kursus dengan cara;
 - a. Menetapkan mata pelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan yang menjadi

bagian penting dari model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus tersebut

- b. Menyusun kurikulum pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan yang *kualified* dan definitif.
 - c. Menyelenggarakan pelatihan bagi instruktur pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan di lembaga kursus (TOT)
2. Rekomendasi untuk implementasi model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan.
- a. Bagi Pimpinan Lembaga Kursus
 - Membuat perencanaan
 - Merekrut instruktur
 - Melakukan pengawasan dan pembinaan khususnya kepada instruktur pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan
 - b. Instruktur
 - Mengikuti pelatihan mengenai teknik pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan
 - Memenuhi *job specification*
 - Melaksanakan *job description*
 - Melaksanakan tugas-tugas terkait
 - c. Karyawan atau staf lembaga kursus

Elemen ini hendaknya mampu menjadi *supporting system* yang handal dan profesional dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, agar seluruh tahapan pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan yang diimplementasikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Peserta Kursus

Agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan keinginan, hendaknya setiap peserta kursus dapat memotivasi dirinya dan saling memotivasi temannya untuk sungguh-sungguh belajar dan bekerja sama demi kepentingan bersama baik pada saat mengikuti proses pembelajaran di lembaga kursus maupun waktu mengimplementasi hasil belajarnya setelah menjadi alumni.

3. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan

Berakhirnya penelitian ini dan dihasilkannya suatu produk berupa model pembelajaran mental spiritual untuk meningkatkan moral kerja peserta kursus di lembaga kursus bidang perhotelan, pada dasarnya merupakan pintu gerbang untuk dilakukannya penelitian lanjutan yang lebih representatif, yang tentunya memerlukan dukungan sumber daya dan sumber dana yang memadai.